

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam pelaksanaan suatu penelitian sangat diperlukan, sama halnya dengan pedoman dalam suatu pelaksanaan penelitian, sehingga perlu adanya suatu rancangan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.<sup>46</sup>

Pendekatan kuantitatif juga banyak sekali disebut dengan pendekatan yang datanya berupa angka-angka. Pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Sedangkan desain yang digunakan juga terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Jadi pendekatan kuantitatif termasuk pendekatan yang murni dari suatu teori dan memiliki desain susunan terstruktur serta dirancang sematang mungkin sebelum disajikan.

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Korelasional adalah suatu

---

<sup>46</sup> Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasional bertujuan untuk menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia. Di dalam penelitian korelasional, hubungan antar variabel bersifat resiprokal, dimana antar variabel satu dengan variabel lainnya saling mempengaruhi, dengan kata lain penelitian ini yang akan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh konsentrasi dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada remaja.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu "*population*" yang memiliki makna jumlah penduduk. Dalam suatu metode penelitian, kata populasi sangat dikenal untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran suatu penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>47</sup>

Sugiono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Siregar, 30.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117-118.

Kesimpulannya bahwasanya populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang terdiri dari beberapa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda disetiap objeknya. Adapun populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian adalah santri remaja yang mengikuti program Tahfidz di Kuttab Abdullah Bin Mas'ud dengan seluruh santri remaja yang berjumlah 40 santri.

**Tabel 3.1 Jumlah Data Kelas**

No	Kelas Santri	Jumlah Santri
1.	Marhalah 2	8
2.	Marhalah 3	8
3.	Marhalah 4	8
4.	Marhalah 5	8
5.	Marhalah 6	8
<b>Total Santri Keseluruhan</b>		<b>40</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>49</sup>

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 40 santri remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas'ud. Populasi tersebut dirasa tidak terlalu besar, oleh karena itu peneliti tidak mengambil sampel. Melainkan menggunakan populasi secara keseluruhan untuk diteliti, dengan kata lain yaitu penelitian populasi.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, 118.

Sebagai patokan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>50</sup> Hal ini didukung Sukardi yang berpendapat jika populasi terlalu besar maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.<sup>51</sup>

Bahwasanya pada penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi. Sehingga penulis menggunakan sampel jenuh. Sugiyono berpendapat sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>52</sup>

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Sugiyono berpendapat *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

*Teknik Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh (sensus)* yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

<sup>51</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 55.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 36.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Teknik Angket

Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden buat dijawabnya.<sup>54</sup> Metode pengumpulan data menggunakan angket dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis buat dijawab secara tertulis sang responden. Angket seringkali diklaim juga disebut survey. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima data yang berkaitan yaitu konsentrasi, kecerdasan emosional serta kemampuan menghafal Al-Qu'an

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada santri agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Santri diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, santri diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.<sup>55</sup>

### 2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2008, 199.

<sup>55</sup> Sugiyono, 134.

catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejumlah santri di Kuttab Abdullah Bin Mas'ud dan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan yang terkait dengan topik penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>57</sup> Dari kedua instrumen ini yang dijadikan instrumen utama adalah angket, sedangkan yang lainnya merupakan instrumen pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>58</sup> Angket bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Adapun data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut ini :

- a. Data terkait konsentrasi santri di Kuttab Abdullah Bin Mas'ud
- b. Data terkait kecerdasan emosional di Kuttab Abdullah Bin Mas'ud
- c. Data terkait kemampuan menghafal Qur'an di Kuttab Abdullah Bin Mas'ud

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman angket dan pedoman dokumentasi. Angket dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan Dokumentasi yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu instrumen untuk memperoleh data tentang responden menggunakan teknik dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 236.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 329.

<sup>58</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 134.

Pedoman dokumentasi digunakan untuk check list data-data yang diperlukan. Data-data yang diperlukan yaitu nama peserta didik dan nilai hasil hafalan Qur'an santri di Kuttab Abdullah Bin Mas'ud.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai angketnya. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.<sup>59</sup> Pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti akan dijawab oleh responden. Sehingga angket yang akan dibuat untuk melihat adakah pengaruh antar konsentrasi dan kecerdasan emosional setelah itu adakah dari kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Qur'an.

**Tabel 3.2 Skor Pertanyaan Angket**

<b>Pernyataan Sikap</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
Positif ( <i>Favourable</i> )	4	3	2	1
Negatif ( <i>Unfavourable</i> )	1	2	3	4

Keterangan :

SS : Jika jawaban sangat sering dengan responden

S : Jika jawaban sering dengan responden

TS : Jika jawaban tidak sering dengan responden

STS : Jika jawaban sangat tidak sering dengan responden

Dalam penelitian ini penulis membuat 2 angket yaitu konsentrasi dan kecerdasan emosional yang digunakan untuk melihat seperti apa konsentrasi dan kecerdasan emosional. Kemudian, untuk melihat adakah pengaruh dari kedua variabel tersebut dengan kemampuan menghafal Qur'an. Menurut Eko Putro

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 134.

beberapa langkah yang harus dilakukan penulis untuk menyusun sebuah instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti

Penulis telah menetapkan dalam penyusunan angket ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel konsentrasi sebagai  $X_1$  dan kecerdasan emosional sebagai  $X_2$ .

2. Merumuskan definisi konseptual

Definisi konseptual yaitu dasar yang digunakan penulis dalam menyusun instrumen pengumpulan data agar tidak kehilangan petunjuk penelitian.

3. Menyusun definisi operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Dengan istilah lain, definisi operasional yaitu suatu pertanyaan yang sangat jelas sehingga tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran karena dapat di observasi dan dibuktikan perilakunya.

4. Menyusun kisi-kisi instrumen

Langkah selanjutnya adalah penyusunan kisi-kisi instrumen. Dalam sebuah instrumen penulis harus menentukan indikator dari setiap variabel yang sudah ditentukan di atas. Berdasarkan indikator yang telah disusun setiap variabelnya maka dapat di rancang butiran-butiran instrumennya.

5. Menyusun butiran-butiran instrumen

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang sudah dirancang maka akan dijabarkan lagi menjadi butir-butir instrumen yang baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Berikut tabel penjabaran instrumen penjabaran angket dalam penelitian ini.



Tabel 3.3 *Blue Print* variabel konsentrasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
Konsentrasi	Perhatian	a. Memperhatikan sumber informasi dengan seksama	1, 3, 5	2, 4	5
		b. Fokus pandangan tertuju pada guru/media menghafal	6, 8	7, 9	4
	Sambutan Lisan	a. Bertanya untuk mendapatkan informasi	10, 12, 13	11	4
		b. Memberikan ide/pendapat	15	14	2
		c. Merespon materi yang diajarkan.	16, 20	17, 18, 19	5
	Memberikan pernyataan	a. Mampu menguatkan suatu pendapat.	21, 22	23	3
		b. Menanyakan hal yang belum dipahami	24	25	2
	Menjawab	Jawaban teman sesuai dengan masalah/menyimpang dari masalah (ragu-ragu)	26		1
	Sambutan Psikomotorik	a. Mencatat materi yang sedang diberikan	29, 30, 31	27, 28	5
		b. Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui	33	32	2
<b>Jumlah</b>					<b>33</b>

Tabel 3.4 *Blue Print* Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	a. Mengontrol perasaan diri	2	1	2
		b. Mencermati perasaan diri	3, 4	5	3
		c. Memiliki kepekaan terhadap diri	7, 8	6	3
	Pengaturan diri	a. Menghibur diri sendiri	9, 11	10, 12	4
		b. Melepaskan kekecewaan	14, 15	13, 16	4
	Motivasi	a. Memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan	18, 20	17, 19	4
		b. Mengendalikan dorongan hati	21, 23	22	3
		c. Memiliki antusias gairah/keyakinan diri	25, 26	24, 27	4
	Empati	a. Memahami keinginan orang lain	28, 30	29	3
		b. Memiliki kepekaan terhadap orang lain	31, 34	32, 33	4
	Keterampilan sosial	a. Menangani perasaan orang lain	37	35, 36	3
		b. Mampu menjalin kerjasama dan komunikasi	38, 39	40, 41	4
<b>Jumlah</b>					<b>41</b>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh di lapangan. Setelah semua data itu terkumpul maka tahapan selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. Teknik analisis data ini dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ . Untuk penjabaran lebih mendalam lagi, maka dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilewati yaitu :

### 1. Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang membagikan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yg valid atau benar mempunyai validitas tinggi. kebalikannya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.<sup>61</sup>

Uji validitas yang dipakai adalah validitas isi. Validitas isi ialah suatu pengukur dengan tujuan mengetahui isi alat pengukur dengan perwakilan semua aspek. Dalam kepuasan kerja memiliki lima indikator ternyata misalnya peneliti

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 245.

<sup>61</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 211.

memasukkan tiga indikator saja dalam kuesionernya, maka kuesioner yang disusun tersebut tidak memiliki validitas yang tinggi.

Validitas isi telah ditentukan oleh kesepakatan ahli, disebabkan instrumen pengukuran seperti tes atau angket dibuktikan valid jika ahli meyakini bahwa instrument itu mengukur penguasaan kemampuan yang didefinisikan dalam domain atau konstruk psikologi yang diukur. Untuk mengetahui kesepakatan ini dapat digunakan indeks validitas, diantaranya dengan indeks yang diusulkan oleh Aiken sebab validator dalam penelitian ini lebih dari satu. Indeks validitas butir yang telah diusulkan Aiken ini dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = Kesepakatan validator mengenai validitas item

s = Skor yang ditentukan validator

n = Banyaknya validator

c = Banyaknya kategori

Indeks Aiken V dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian item dengan indikator yang ingin diukur menggunakan item tersebut. Dari hasil penghitungan V suatu item terdapat beberapa kategori berdasarkan indeksinya.

**Tabel 3.5 Kategori Indeks Aiken**

<b>Indeks Validitas</b>	<b>Interpretasi</b>
$0 \leq \text{nilai } V \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < \text{nilai } V \leq 0,8$	Sedang
$0,8 < \text{nilai } V \leq 1$	Tinggi

Apabila indeks validitasnya lebih dari sama dengan 0,4 maka item bisa dikatakan valid. Sedangkan, indeks validitasnya kurang dari 0,4 maka item bisa

dikatakan tidak valid. Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan setelah memperoleh data skor dari instrumen yang dibagikan kepada 2 validator ahli.

Adapun hasil dari validasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas Instrumen Konsentrasi

Setelah dilakukan tabulasi data dan uji validitas menggunakan rumus

Aiken, maka data yang diperoleh adalah berikut :

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Instrumen Konsentrasi**

No Item	s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1.	4	4	8	8	1	TINGGI
2.	4	4	8	8	1	TINGGI
3.	4	4	8	8	1	TINGGI
4.	4	4	8	8	1	TINGGI
5.	4	4	8	8	1	TINGGI
6.	4	4	8	8	1	TINGGI
7.	3	3	6	8	0,75	SEDANG
8.	4	4	8	8	1	TINGGI
9.	4	4	8	8	1	TINGGI
10.	4	4	8	8	1	TINGGI
11.	4	4	8	8	1	TINGGI
12.	4	4	8	8	1	TINGGI
13.	0	3	3	8	0,375	RENDAH
14.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
15.	4	4	8	8	1	TINGGI
16.	4	4	8	8	1	TINGGI
17.	0	2	2	8	0,25	RENDAH
18.	4	4	8	8	1	TINGGI
19.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
20.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
21.	0	3	3	8	0,375	RENDAH
22.	4	0	4	8	0,5	SEDANG
23.	4	0	4	8	0,5	SEDANG
24.	3	4	7	8	0,875	TINGGI
25.	4	4	8	8	1	TINGGI
26.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
27.	3	0	3	8	0,375	RENDAH
28.	4	4	8	8	1	TINGGI
29.	2	3	5	8	0,625	SEDANG
30.	0	3	3	8	0,375	RENDAH
31.	4	4	8	8	1	TINGGI
32.	0	3	3	8	0,375	RENDAH
33.	0	3	3	8	0,375	RENDAH
34.	0	3	3	8	0,375	RENDAH
35.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
36.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
37.	4	4	8	8	1	TINGGI
38.	0	4	4	8	0,5	SEDANG
39.	0	0	0	8	0	RENDAH

40.	4	4	8	8	1	TINGGI
41.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
42.	4	4	8	8	1	TINGGI

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 28 item yang termasuk kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari sama dengan 1. Terdapat 5 item yang termasuk kategori sedang karena nilai V kurang dari sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Terdapat 9 item yang termasuk kategori rendah karena nilai V kurang dari sama dengan 0,4 dan lebih dari sama dengan 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 33 item variabel  $X_1$  adalah valid dan dapat disebarakan kepada anggota sampel penelitian untuk memperoleh data empiris. Namun, sebelum itu peneliti melakukan revisi terhadap item-item yang kalimatnya kurang jelas dan kurang baku sebagaimana terlampir.

## 2) Uji Validitas Intrumen Kecerdasan Emosional

Setelah dilakukan tabulasi data dan uji validitas menggunakan rumus Aiken, maka data yang diperoleh adalah berikut :

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Intrumen Kecerdasan Emosional**

No Item	s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1.	2	3	5	8	0,625	SEDANG
2.	0	2	2	8	0,25	RENDAH
3.	0	1	1	8	0,125	RENDAH
4.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
5.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
6.	0	3	3	8	0,375	RENDAH
7.	4	4	8	8	1	TINGGI
8.	4	0	4	8	0,5	SEDANG
9.	4	4	8	8	1	TINGGI
10.	4	2	6	8	0,75	SEDANG
11.	4	4	8	8	1	TINGGI
12.	1	2	3	8	0,375	RENDAH
13.	3	4	7	8	0,875	TINGGI
14.	4	0	4	8	0,5	SEDANG
15.	4	1	5	8	0,625	SEDANG
16.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
17.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
18.	4	1	5	8	0,625	SEDANG

19.	4	1	5	8	0,625	SEDANG
20.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
21.	4	1	5	8	0,625	SEDANG
22.	4	1	5	8	0,625	SEDANG
23.	4	1	5	8	0,625	SEDANG
24.	4	1	5	8	0,625	SEDANG
25.	4	4	8	8	1	TINGGI
26.	4	4	8	8	1	TINGGI
27.	3	4	7	8	0,875	TINGGI
28.	0	1	1	8	0,125	RENDAH
29.	4	0	4	8	0,5	SEDANG
30.	4	4	8	8	1	TINGGI
31.	4	1	5	8	0,625	SEDANG
32.	4	0	4	8	0,5	SEDANG
33.	0	4	4	8	0,5	SEDANG
34.	0	3	3	8	0,375	RENDAH
35.	0	4	4	8	0,5	SEDANG
36.	0	4	4	8	0,5	SEDANG
37.	4	4	8	8	1	TINGGI
38.	4	4	8	8	1	TINGGI
39.	4	4	8	8	1	TINGGI
40.	4	4	8	8	1	TINGGI
41.	0	0	0	8	0	RENDAH
42.	2	3	5	8	0,625	SEDANG
43.	4	3	7	8	0,875	TINGGI
44.	3	4	7	8	0,875	TINGGI
45.	4	4	8	8	1	TINGGI
46.	4	4	8	8	1	TINGGI
47.	4	4	8	8	1	TINGGI
48.	4	1	5	8	0,625	SEDANG

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 22 item yang termasuk kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari sama dengan 1. Terdapat 19 item yang termasuk kategori sedang karena nilai V kurang dari sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Terdapat 8 item yang termasuk kategori rendah karena nilai V kurang dari sama dengan 0,4 dan lebih dari sama dengan 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 41 item variabel X adalah valid dan dapat disebarkan kepada anggota sampel penelitian untuk memperoleh data empiris. Namun, sebelum itu peneliti melakukan revisi terhadap item-item yang kalimatnya kurang jelas dan kurang baku sebagaimana terlampir

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah di satu pengertian bahwa sesuatu instrumen relatif dapat dipercaya buat digunakan sebagai indera pengumpul data sebab instrumen tadi sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden buat memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang telah bisa dipercaya, yang reliabel akan membuat data yang bisa dianggap pula. jika datanya memang benar sinkron menggunakan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.<sup>62</sup>

Adapun dalam penelitian ini untuk menganalisis reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{II} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{II}$  = Realibilitas instrument

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara individual. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji kenormalan pola data. Dengan demikian dalam uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data

---

<sup>62</sup> Suharsimi, 221.

sebuah variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>63</sup> Regresi linier memerlukan persyaratan uji normalitas. Sedangkan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 maka distribusi dikatakan normal.
- 2) jika nilai signifikansi kurang dari nilai alpha 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.<sup>64</sup>

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Uji linier merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linier ini dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari sebuah variabel independen x terhadap variabel dependen y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.<sup>21</sup> Dasar pengambilan syarat dapat dilakukan dengan membandingkan *Pvalue (Sig)* dengan alpha ( $\alpha$ ). Apabila *P-value (Sig)* pada baris *Devialtion From Lincarity* lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 maka garis regresi X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y dikatakan linier.<sup>65</sup>

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y)

---

<sup>63</sup> Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistic Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

<sup>64</sup> Windi Imanior, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 120.

<sup>65</sup> Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Jayantika, *Analisis Statistic Dengan SPSS* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 48.



apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda dapat dihitung dengan cara komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan ada juga yang menggunakan kalkulator atau manual.

Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Cara 1: jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Cara 2: Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.